

## **Dampak Sertifikat Halal Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas**

**Nabila Nur Azizah, Altri Mulyani, Syahrul Ganda Sukmaya**

<sup>1</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>2</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>3</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email korespondensi: [altri.mulyani@unsoed.ac.id](mailto:altri.mulyani@unsoed.ac.id)

### **Riwayat Artikel**

Diajukan : 30 September 2025

Direvisi : 12 Desember 2025

Ditelaah : 1 Oktober 2025

Diterima : 30 Desember 2025

DOI : 10.20884/1.hakikat.2026.2.1.17898

### **Abstrak**

Sertifikat halal merupakan dokumen resmi dari BPJPH yang menjamin kehalalan produk melalui sistem jaminan produk halal. Sertifikasi ini memberikan berbagai manfaat bagi produsen, seperti meningkatkan daya saing, memperluas akses ke pasar global, serta memperbaiki sistem dokumentasi dan administrasi perusahaan. Kewajiban sertifikasi halal di Indonesia diatur dalam UU No. 33 Tahun 2014 dan PP No. 39 Tahun 2021 seiring dengan meningkatnya permintaan produk halal baik dari konsumen muslim maupun non muslim. Implementasi sertifikasi masih menghadapi kendala, terutama terkait kesadaran, biaya, dan waktu yang diperlukan UMKM dalam mengurus sertifikat halal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui rata-rata pendapatan UMKM sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal, 2) mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan UMKM sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyumas pada bulan April hingga Mei 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan teknik snowball sampling pada pengambilan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 68 yang kemudian di analisis dengan metode analisis biaya dan pendapatan serta uji t berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas sesudah memperoleh sertifikat halal meningkat sebesar Rp1.845.183 atau sekitar 27%, dari semula Rp8.239.941 sebelum sertifikasi menjadi Rp10.085.123 setelah tersertifikasi halal. Hasil penelitian secara statistik juga menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat halal.

**Kata kunci:** UMKM; Sertifikat Halal; Pendapatan; Uji Wilcoxon; Kabupaten Banyumas.

### **Abstract**

Halal certification is an official document from BPJPH that guarantees the halal status of products through a halal product assurance system. This certification provides various benefits for producers, such as increasing competitiveness, expanding access to global markets, and improving company documentation and administration systems. The obligation of halal certification in Indonesia is regulated in Law No. 33 of 2014 and

Government Regulation No. 39 of 2021 in line with the increasing demand for halal products from both Muslim and non-Muslim consumers. The implementation of certification still faces obstacles, especially related to awareness, costs, and the time required for MSMEs to obtain halal certificates. This study aims to: 1) determine the average income of MSMEs before and after obtaining halal certification, 2) determine the difference in the average income of MSMEs before and after obtaining halal certification.

This research was conducted in Banyumas Regency from April to May 2025. The research method used was a survey method using snowball sampling technique for sample collection. A total of 68 samples were used and then analyzed using cost and income analysis methods and paired t-tests.

The results of the research show that the average income of MSMEs in Banyumas Regency after obtaining halal certification increased by IDR1.845.183 or around 27%, from IDR8.239.941 before certification to IDR10.085.123 after halal certification. Statistically, the results of the study also show a difference in the average income of MSMEs in Banyumas Regency before and after obtaining halal certification.

**Keywords:** MSMEs; Halal Certificate; Income; Wilcoxon Test; Banyumas Regency.

## A. Pendahuluan

Sertifikasi halal merupakan bentuk pengakuan resmi terhadap kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Sertifikasi ini menandakan bahwa seluruh bahan baku, proses produksi, dan sistem jaminan mutu telah memenuhi standar halal sebagaimana ditetapkan oleh LPPOM MUI. Keberadaan sertifikat halal telah terbukti memberikan berbagai manfaat strategis bagi produsen, antara lain sebagai *unique selling point*, meningkatkan daya saing produk, memperbaiki sistem dokumentasi, dan memperluas akses pasar, termasuk pasar global yang didominasi oleh komunitas Muslim seperti Asia Tenggara, Timur Tengah, dan sebagian Afrika (Warto & Samsuri, 2020). Regulasi terkait keharusan sertifikasi halal juga telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal serta Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021. BPJPH menetapkan kewajiban sertifikasi halal bagi tiga kategori utama produk, yakni makanan dan minuman, bahan dan komponen pendukung, serta jasa penyembelihan, yang harus dipenuhi paling lambat pada 17 Oktober 2024. Kebijakan ini membawa konsekuensi penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat sektor ini merupakan pilar penting dalam struktur ekonomi nasional, termasuk di Kabupaten Banyumas yang memiliki lebih dari 89.000 unit UMKM per tahun 2023.

Seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pentingnya produk halal, sertifikat halal menjadi salah satu elemen penting yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum memahami urgensi dan potensi manfaat ekonomis dari sertifikasi halal. Hambatan utama meliputi kurangnya literasi, biaya sertifikasi, dan kompleksitas prosedural (Harbit & Syafrida, 2022). Tantangan tersebut sangat relevan terutama bagi UMKM berskala mikro dan kecil yang memiliki keterbatasan modal, infrastruktur, serta akses informasi.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa sertifikasi halal berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penjualan UMKM. Penelitian (Khairunnisa *et al.*, 2020) di Kota Bogor dan (Sulastris *et al.*, 2022) di Madura menunjukkan adanya peningkatan omzet pasca sertifikasi halal. Selanjutnya (Aditya & Hammam, 2024) juga menemukan dampak positif sertifikasi halal terhadap peningkatan pangsa pasar.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya tidak secara eksplisit menganalisis perubahan pendapatan sebelum dan sesudah sertifikasi halal dengan pendekatan kuantitatif yang terukur dan kontekstual berdasarkan wilayah tertentu. Selain itu, belum banyak penelitian yang fokus pada wilayah dengan konsentrasi UMKM yang tinggi seperti Kabupaten Banyumas.

Studi ini menganalisis pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Banyumas sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat halal menggunakan pendekatan analisis biaya dan uji beda, penelitian ini mengukur secara kuantitatif dampak aktual sertifikasi halal terhadap pendapatan usaha. Fokus pada konteks lokal Banyumas, di mana UMKM didominasi oleh sektor mikro, menjadikan penelitian ini relevan dalam memahami dinamika ekonomi daerah. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung program sertifikasi halal, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

## B. Metode Penelitian

### 1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April – Mei 2025 dan berfokus pada UMKM sektor makanan dan minuman yang telah bersertifikat halal selama minimal satu tahun.

### 2. Teknik pengambilan sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut karena banyaknya jumlah populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik metode *non probability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula hanya ada sedikit responden, kemudian bertambah karena rekomendasi dari responden awal peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Banyumas yang telah memiliki sertifikat halal. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 68 orang sampel responden yang diperoleh berdasarkan rumus Cochran sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} \\n &= \frac{(1,645)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,10)^2} \\n &= \frac{2,706 \cdot 0,25}{0,01} \\n &= \frac{0,6765}{0,01} \\n &= 67,65 \approx 68\end{aligned}$$

### 3. Analisis Biaya dan Pendapatan

#### a. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha dalam menjalankan produksi untuk menghasilkan produk. Biaya produksi meliputi

biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah suatu biaya yang konstan tanpa mempertimbangkan perubahan volume produksi (Kadriyani *et al.*, 2022). Sedangkan biaya variabel adalah biaya bervariasi sesuai dengan perubahan kegiatan faktor produksi (Pratiwi & Marlina, 2022) Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total produksi:

$$TC = FC + VC$$

b. Penerimaan

Penerimaan atau revenue merupakan seluruh nilai yang diterima dari semua produk yang dihasilkan dalam suatu usaha pada periode tertentu. Penerimaan diperoleh dari perhitungan antara harga jual produk dikalikan dengan jumlah produk yang terjual. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh tergantung pada harga dan tingkat atau jumlah produksi yang berlaku pada saat penjualan hasil produk terjadi. Secara umum, rumus penerimaan total atau *total revenue* (TR) adalah:

$$TR = P \times Q$$

c. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan aset perusahaan dan penurunan liabilitasnya sebagai hasil dari operasi atau penjualan barang dan jasa kepada masyarakat umum, atau kepada pelanggan secara khusus (Harnanto, 2019). Pendapatan dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya. Berikut ini adalah rumus perhitungan pendapatan:

$$I = TR - TC$$

4. Uji Beda Berpasangan

Uji beda berpasangan digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan pada dua sampel yang saling berhubungan, yaitu sampel dari subjek yang sama dengan kondisi berbeda (Sugiyono, 2019). Syarat utama uji ini adalah data berskala kuantitatif (interval/rasio) dan berdistribusi normal (Muhid, 2019). Uji normalitas diperlukan untuk menentukan metode pengujian hipotesis yang tepat, di mana data normal dianalisis dengan uji parametrik (*paired sample t-test*), sedangkan data tidak normal menggunakan uji nonparametrik (*wilcoxon signed rank test*).

Analisis ini berfungsi untuk menjawab tujuan penelitian apakah terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal dengan hipotesis untuk penelitian sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat perbedaan pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal.

Ha : terdapat perbedaan pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas antara sebelum dan setelah memiliki sertifikat halal.

- b. Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas antara sebelum dan setelah memiliki sertifikat halal.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisis biaya dan pendapatan

Menurut Muhammad & Indah (2020), biaya produksi merupakan pengeluaran yang terkait langsung dengan proses pembuatan produk, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Peningkatan biaya produksi umumnya beriringan dengan peningkatan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan (Gonibala *et al.*, 2019). Sertifikat halal dapat memengaruhi struktur biaya produksi UMKM, khususnya melalui skema reguler yang mewajibkan biaya pendaftaran, pengujian, dan audit sebagai bagian dari overhead tetap. Sebaliknya, pemerintah juga menyediakan jalur *self declare* yang lebih sederhana, diperuntukkan bagi UMKM dengan produk sederhana, bahan baku yang jelas kehalalannya, serta proses produksi berisiko rendah. Mekanisme ini meringankan beban biaya produksi karena tidak memerlukan audit kompleks, namun tetap memberi manfaat berupa peningkatan kepercayaan konsumen dan potensi kenaikan pendapatan. Jenis sertifikasi halal yang dipilih UMKM berimplikasi pada struktur biaya produksi dan perhitungan laba usaha. Distribusi UMKM bersertifikat halal yang menjadi objek kajian tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyumas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi sampel di tiap kecamatan Kabupaten Banyumas

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Rawalo	1
2	Somagede	1
3	Kalibagor	2
4	Karanglewas	1
5	Kedungbanteng	3
6	Baturraden	4
7	Sumbang	3
8	Kembaran	5
9	Sokaraja	5
10	Purwokerto Selatan	8
11	Purwokerto Barat	5
12	Purwokerto Timur	11
13	Purwokerto Utara	19
Total		68

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari total responden terdapat 9 UMKM yang memperoleh sertifikat halal secara reguler dan 59 UMKM yang memperoleh sertifikat halal secara *self declare* serta 61 UMKM makanan dan 7 UMKM minuman. Perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah sertifikasi halal disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan UMKM bersertifikat halal per bulan

No	UMKM	Pendapatan		Selisih	Persentase
		Sebelum	Sesudah		

No	UMKM	Pendapatan		Selisih	Persentase
		Sebelum	Sesudah		
1	Caya Snack & Cookies	Rp14.192.533	Rp23.890.000	Rp9.760.467	69%
2	Rindu Rasa	Rp1.692.005	Rp5.199.305	Rp3.507.300	207%
3	Nila Crispy Sarmila	Rp5.221.903	Rp13.624.487	Rp8.402.584	161%
4	Kerupuk Sarang Madu	Rp118.251.193	Rp150.477.027	Rp32.225.834	27%
5	Sambal Pantura	Rp70.630.750	Rp90.768.083	Rp20.137.834	29%
6	Lado Ijo	Rp2.022.289	Rp1.997.289	-Rp25.000	-1%
7	Mie Ayam Pak Darim	Rp2.313.083	Rp2.530.189	Rp217.106	9%
8	Mango Sticky Rice	Rp1.488.400	Rp1.463.400	-Rp25.000	-2%
9	Jogja Pukis	Rp1.121.575	Rp1.850.575	Rp729.000	65%
10	Bawang Goreng Delapan 23	Rp1.090.458	Rp2.231.958	Rp1.222.500	121%
11	Dimsum Udang	Rp12.577.567	Rp14.529.567	Rp1.952.000	16%
12	Barokah Kanting	Rp1.146.425	Rp1.618.725	Rp472.300	41%
13	Gula Jahe	Rp1.026.008	Rp2.364.008	Rp1.338.000	130%
14	Bubur Ayam	Rp5.541.617	Rp5.516.617	-Rp25.000	0%
15	Sahabat Fried Chicken	Rp2.281.615	Rp2.326.215	Rp44.600	2%
16	Nasi Uduk Mang Akim	Rp4.127.113	Rp4.102.113	-Rp25.000	-1%
17	Cireng Unyil	Rp2.186.449	Rp4.045.949	Rp1.859.500	85%
18	Art Pisang Ijo	Rp10.492.842	Rp11.454.321	Rp961.479	9%
19	Pisang Crispy Noona	Rp5.460.811	Rp10.377.811	Rp4.917.000	90%
20	Risol Frozen	Rp2.282.613	Rp5.994.613	Rp3.712.000	163%
21	Keripik Pisang Melati	Rp13.290.425	Rp13.265.425	-Rp25.000	0%
22	Keripik Singkong Syari Murni	Rp2.344.788	Rp4.062.621	Rp1.717.833	73%
23	Nasi Goreng Qim Plink	Rp5.815.558	Rp5.790.558	-Rp25.000	0%
24	Makaroni Keju	Rp12.845.208	Rp13.380.965	Rp535.757	4%
25	Kue Lapis Batik Tenun	Rp8.692.046	Rp8.667.046	-Rp25.000	0%
26	Pangsit Goreng Faeyza	Rp6.941.800	Rp7.341.100	Rp399.300	6%
27	Revival Chicken Katsu	Rp8.815.083	Rp14.276.583	Rp5.461.500	62%
28	Kering Kentang Dapur Nti	Rp4.158.533	Rp7.058.033	Rp2.899.500	70%
29	Kentang Goreng Sri Asih	Rp3.903.550	Rp3.878.550	-Rp25.000	-1%

No	UMKM	Pendapatan		Selisih	Persentase
		Sebelum	Sesudah		
30	Kacang Bali Krispi	Rp8.906.267	Rp8.881.267	-Rp25.000	0%
31	Nilamsari Sriping Pisang	Rp1.725.005	Rp1.700.005	-Rp25.000	-1%
32	Taro Bu Manisem	Rp4.204.172	Rp4.837.030	Rp632.858	15%
33	Egg Roll SDS Snack	Rp6.673.857	Rp6.963.357	Rp289.500	4%
34	Sambal Tongkol	Rp13.696.072	Rp13.671.072	-Rp25.000	0%
35	Tape Singkong	Rp6.520.214	Rp6.755.714	Rp235.500	4%
36	Karsiyem Brownies	Rp3.280.376	Rp3.421.876	Rp141.500	4%
37	Kukus Tuna Spring	Rp6.351.308	Rp6.326.308	-Rp25.000	0%
38	Roll Telor Gulung	Rp2.088.757	Rp2.414.685	Rp325.928	16%
39	Sempol Juragan	Rp4.428.964	Rp4.403.964	Rp195.000	-1%
40	Cilok Samiarsa	Rp7.457.463	Rp7.652.463	-Rp25.000	3%
41	Gado-Gado Bu Lilis	Rp3.392.344	Rp3.367.344	-Rp25.000	-1%
42	Tahu Isi Naya Onde-Onde	Rp5.916.379	Rp5.891.379	-Rp25.000	0%
43	Mba Osi Kue Samir	Rp3.898.636	Rp3.873.636	-Rp25.000	-1%
44	Pempek Bumbu Pecel	Rp3.227.463	Rp4.811.963	Rp1.584.500	49%
45	Bu Mahmud Bandeng	Rp2.129.343	Rp2.104.343	-Rp25.000	-1%
46	Presto Salad Buah	Rp4.492.292	Rp4.880.092	Rp387.800	9%
47	Nugget Ayam Sate Pak	Rp3.726.208	Rp3.701.208	-Rp25.000	-1%
48	Hamad Abon Ikan	Rp2.055.492	Rp2.532.892	Rp477.400	23%
49	Mama Susi Basreng	Rp33.784.687	Rp45.028.187	Rp11.243.500	33%
50	Jadoel Stik Ubi Ungu	Rp2.771.567	Rp3.222.567	Rp451.000	16%
51	Nasi Pecel Mie Ny. Liza	Rp5.781.979	Rp5.756.979	-Rp25.000	0%
52	Ketoprak Pak Maman	Rp4.876.279	Rp4.851.279	-Rp25.000	-1%
53	Batagor Bong Slamet	Rp12.121.648	Rp12.096.648	-Rp25.000	0%
54	Serabi Mbah Niati	Rp1.650.913	Rp2.244.913	Rp594.000	36%
55	Ayam Goreng, Bakar, Kremes	Rp2.465.628	Rp2.440.628	-Rp25.000	-1%
56	Dapur Eny Kacang	Rp11.291.475	Rp11.266.475	-Rp25.000	0%
57		Rp7.738.963	Rp7.713.963	-Rp25.000	0%
58		Rp4.143.136	Rp5.166.636	Rp1.023.500	25%
59		Rp4.850.868	Rp7.351.868	Rp2.501.000	52%

No	UMKM	Pendapatan		Selisih	Persentase
		Sebelum	Sesudah		
60	Bawang Kaniya Ayam Geprek	Rp6.443.667	Rp6.937.167	Rp493.500	8%
61	Tahu Gejrot Brutal	Rp4.353.863	Rp4.500.863	Rp147.000	3%
62	Greys Kitchen	Rp1.244.668	Rp1.469.668	Rp225.000	18%
63	Air Isi Ulang Keyro Water	Rp6.644.500	Rp7.440.167	Rp795.667	12%
64	Es Cendol Eliza	Rp9.569.167	Rp9.626.667	Rp57.500	1%
65	Warawijaya Es Campur 7 Saudara	Rp9.672.241	Rp9.647.241	-Rp25.000	0%
66	Minang Juice	Rp1.725.125	Rp2.700.125	Rp975.000	57%
67	Sirup Jahe Bu Kam	Rp2.118.670	Rp2.724.550	Rp605.880	29%
68	Susu Kedelai	Rp1.086.059	Rp1.328.059	Rp242.000	22%
	Rata-rata	Rp8.239.941	Rp10.085.123	Rp1.845.183	27%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan UMKM sebelum memperoleh sertifikat halal sebesar Rp8.239.941 dan meningkat menjadi Rp10.085.123 setelah sertifikasi, atau naik sekitar 27%. Hal ini membuktikan bahwa sertifikat halal secara umum berdampak positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas, meskipun tidak merata pada semua usaha. Beberapa UMKM justru mengalami penurunan secara persentase, salah satunya karena mekanisme self declare yang menambahkan biaya ke dalam perhitungan.

Produk berbahan dasar daging umumnya lebih diuntungkan karena sertifikat halal meningkatkan kepercayaan konsumen secara signifikan, meski kenaikannya bervariasi. Sebaliknya, produk non daging cenderung menunjukkan dampak yang lebih beragam karena konsumen sudah menganggap produk tersebut halal sejak awal. Rindu Rasa tercatat mengalami peningkatan tertinggi (207%) karena sertifikat halal berfungsi efektif sebagai instrumen branding, sementara Mango Sticky Rice justru turun (-2%) karena faktor lain seperti promosi dan preferensi konsumen. Temuan ini menegaskan bahwa sertifikasi halal berdampak positif, tetapi keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh strategi pemasaran dan pengelolaan usaha masing-masing UMKM.

Sebagai gambaran lebih lanjut, tabel 4 menyajikan data jumlah produksi UMKM makanan dan minuman sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat halal, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pada sebagian besar UMKM terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah produksi, meskipun terdapat pula beberapa UMKM yang produksinya stagnan atau menurun.

No	UMKM	Jumlah Produksi (unit)	
		Sebelum	Sesudah
1	Caya Snack & Cookies	1.562	2.344
2	Rindu Rasa	1.200	1.920
3	Nila Crispy Sarmila	810	1350
4	Kerupuk Sarang Madu	30.000	30.250
5	Sambal Pantura	6.500	8.320
6	Lado Ijo	150	150
7	Mie Ayam Pak Darim	1.500	1.575

No	UMKM	Jumlah Produksi (unit)	
		Sebelum	Sesudah
8	Mango Sticky Rice	780	780
9	Jogja Pukis	1.300	1.700
10	Bawang Goreng Delapan 23	110	140
11	Dimsum Udang	3.000	3.300
12	Barokah Kanting	860	985
13	Gula Jahe	80	130
14	Bubur Ayam	2.100	2.100
15	Sahabat Fried Chicken	2.520	2.560
16	Nasi Uduk Mang Akim	2.000	2.000
17	Cireng Unyil	9.000	12.600
18	Art Pisang Ijo	3.000	3.200
19	Pisang Crispy Noona	1.200	2.100
20	Risol Frozen	600	1.050
21	Keripik Pisang Melati	6.000	6.000
22	Keripik Singkong Syari Murni	390	520
23	Nasi Goreng Qim Plink	1.200	1.200
24	Makaroni Keju	7.800	8.100
25	Kue Lapis Batik Tenun	50	50
26	Pangsit Goreng Faeyza	750	780
27	Revival Chicken Katsu	1.800	2.400
28	Kering Kentang Dapur Nti	1.800	2.700
29	Kentang Goreng Sri Asih	1.800	1.800
30	Kacang Bali Krispi Nilamsari	4.500	4.500
31	Sriping Pisang Taro Bu Manisem	750	750
32	Egg Roll SDS Snack	900	1.000
33	Sambal Tongkol	700	730
34	Tape Singkong Karsiyem	4.160	4.160
35	Brownies Kukus	750	770
36	Tuna Spring Roll	400	420
37	Telor Gulung	12.000	12.000
38	Sempol Juragan	9.000	9.900
39	Cilok Samiarsa	45.000	45.000
40	Gado-Gado Bu Lilis	1.560	1.560
41	Tahu Isi Naya	1.050	1.050
42	Onde-Onde Mba Osi	450	450
43	Kue Samir	18.000	18.000
44	Pempek	600	750
45	Bumbu Pecel Bu Mahmud	250	250
46	Bandeng Presto	300	320
47	Salad Buah	60.000	75.000
48	Nugget Ayam	3.000	3.000
49	Sate Pak Hamad	300	330
50	Abon Ikan Mama Susi	260	300
51	Basreng Jadoel	1.800	1.800
52	Stik Ubi Ungu	750	750
53	Nasi Pecel	2.100	2.100
54	Mie Ny. Liza	500	580
55	Ketoprak Pak Maman	900	900
56	Batagor Bong Slamet	30.000	30.000
57	Serabi Mbah Niati	6.000	6.000
58	Ayam Goreng, Bakar, Kremes Dapur Eny	1.200	1.345
59	Kacang Bawang Kaniya	700	960
60	Tahu Gejrot Brutal	1.350	1.380
61	Ayam Geprek	3.900	4.000
62	Greys Kitchen	200	230

No	UMKM	Jumlah Produksi (unit)	
		Sebelum	Sesudah
63	Air Isi Ulang Keyro Water	2.080	2.340
64	Es Cendol Eliza Warawijaya	4.500	4.580
65	Es Campur 7 Saudara	1.500	1.500
66	Sirup Jahe Bu Kam	50	60
67	Minang Juice	2.000	2.000
68	Susu Kedelai	500	545
Rata-rata		4.615	5.050

## 2. Analisis Uji Beda

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas sebagai tahap awal yang penting sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Uji ini diperlukan karena distribusi normal menjadi syarat utama penggunaan uji statistik parametrik, yang mengasumsikan bahwa data menyebar secara merata di sekitar nilai rata-rata. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan kurang dari 100 sampel.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Taraf signifikansi	Nilai signifikansi	Keterangan
0,05	0,012	Tidak terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, hasil dari persamaan uji normalitas menghasilkan nilai Sig  $0,012 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan adanya penyimpangan dari asumsi normalitas, sehingga uji beda parametrik tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan pendekatan non parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test*.

Menurut Sugiyono (2019), uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk menganalisis perbedaan dua data berpasangan yang tidak berdistribusi normal. Uji *wilcoxon* diterapkan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Banyumas sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat halal. Hipotesis yang diajukan adalah:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal.
2.  $H_a$ : Terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal.

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS yang menghasilkan dua tabel utama, yaitu tabel *ranks* yang menunjukkan arah perubahan pendapatan, dan tabel *test statistic* yang menyajikan nilai signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji wilcoxon signed rank test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pendapatan sesudah	Negative Ranks	25 <sup>a</sup>	13,00	325,00
sh - pendapatan	Positive Ranks	43 <sup>b</sup>	47,00	2021,00
sebelum sh	Ties	0 <sup>c</sup>		
Total		68		

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dari 68 UMKM sampel penelitian terdapat 25 UMKM yang mengalami penurunan pendapatan (*negative ranks*) dengan rata-rata peringkat 13,00 dan total peringkat 325,00. Sebaliknya, 43 UMKM mengalami peningkatan pendapatan (*positive ranks*) dengan rata-rata peringkat 47,00 dan total peringkat 2.021,00. Tidak terdapat UMKM dengan pendapatan tetap (*ties* = 0). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mengalami peningkatan pendapatan setelah memperoleh sertifikat halal.

Penurunan pendapatan pada sebagian UMKM disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sertifikat halal yang hanya berfungsi sebagai legalitas tanpa dukungan inovasi produk, strategi pemasaran, dan kualitas kemasan (Donna *et al.*, 2024). Selain itu, keterbatasan inovasi, promosi, serta hambatan administratif dan biaya sertifikasi juga menjadi kendala (Fitri & Anindya, 2024). Meski demikian, nilai *mean ranks* dan *sum of ranks* menunjukkan bahwa rata-rata penurunan relatif kecil dibandingkan rata-rata peningkatan yang jauh lebih besar. Sehingga hasil uji deskriptif melalui tabel *ranks* memperlihatkan bahwa mayoritas UMKM memperoleh manfaat positif berupa peningkatan pendapatan setelah memperoleh sertifikat halal. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara statistik dapat dilihat melalui tabel *test statistics* pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis uji wilcoxon signed rank test

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
pendapatan sesudah sh - pendapatan sebelum sh	
Z	-5.210 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel ( $5,210 > 1,645$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan pendapatan UMKM di Kabupaten Banyumas sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat halal. Tanda negatif pada nilai Z bukan indikator hubungan negatif, melainkan hasil teknis perhitungan peringkat dalam SPSS (Ghozali, 2021). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan sertifikat halal terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sertifikat halal bukan hanya kewajiban hukum sesuai UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, tetapi juga strategi bisnis yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan sertifikasi halal meningkatkan pendapatan dan penjualan UMKM (Maulana *et al.*, 2024) Selain itu, sertifikat halal memiliki implikasi manajerial, di mana UMKM dituntut lebih profesional melalui penerapan SOP, pencatatan keuangan yang tertib, pengawasan bahan baku, serta pelatihan SDM terkait standar halal dan keamanan pangan. Sertifikasi halal juga dapat dijadikan strategi pemasaran dengan menonjolkan label halal untuk memperkuat citra usaha. Sertifikat halal tidak hanya berfungsi sebagai instrumen legalitas, tetapi juga sebagai alat strategis dan manajerial dalam mendorong kinerja serta keberlanjutan UMKM.

#### D. Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan UMKM meningkat sebesar 27%, yaitu dari Rp8.239.941 sebelum memiliki sertifikat halal menjadi Rp10.085.123 setelah memperoleh sertifikat halal. UMKM dengan peningkatan tertinggi adalah rindu rasa yang mengalami kenaikan sebesar 207%. UMKM dengan penurunan terbesar adalah *mango sticky rice* dengan penurunan pendapatan sebesar 2%.
2. Hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pendapatan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat halal. Temuan ini membuktikan bahwa kepemilikan sertifikat halal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Banyumas.

#### Daftar Pustaka

- Aditya, W., & Hammam. (2024). Kesadaran Halal Pelaku Umkm Terhadap Produk Olahan Wajib Bersertifikat Halal ( Studi Umkm Kecamatan Kwanyar). *Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2(1).
- Fitri, R., & Anindya, A. A. (2024). Sertifikasi Halal dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2), 324-336.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonibala, N., Masinambow, A. J., & Maramis, M. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), 56-67.
- Harbit, A. A., & Syafrida, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Untuk Mengajukan Sertifikasi Halal Produk UMKM Di Kota Balikpapan. *Prosiding SNAM*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kadriyani, E., Mislinawari, & Aksarina. (2022). Penereapan Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Kupu Brownies Atjeh, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 114-128.
- Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 8(2), 109-127.
- Maulana, K., Dhafi, I. A., NA, M. F., & Marlina, L. (2024). Analisis Peran Sertifikasi Halal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Waroeng Ayam Jawa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 48-55.
- Muhammad, & Indah, D. R. (2020). Analisis Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 144-154.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (2 ed.). Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Jaminan produk Halal. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

- Pratiwi, W., & Marlina, E. (2022). Analisis Perilaku Biaya Berbasis Fungsi dan dan Aktivitas pada CV Tunas Baru. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 214.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulastri, B. A., Adiba, E. M., & Suaibah, L. (2022). Pengaruh Label Halal Terhadap Pendapatan Agroindustri Obat Tradisional dan Tanaman Rempah di Madura. *Qawwam: The Leader's Writing*, 3(2), 99-108.
- Warto, & Samsuri. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98-112.